

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian timbul karena adanya pemikiran yang kritis yang timbul setelah menganalisis suatu kejadian atau fenomena yang timbul di sekitarnya. Berkat fenomena tersebut munculah pertanyaan dan keinginan untuk mencari tahu jawaban yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Sejalan dengan pernyataan dari Tuckman (1978:1) yang dikutip oleh Jonathan Sarwono (2018:15) definisi dari penelitian yaitu:

“Research is a systematic attempt to provide answer to questions. Such answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is often the case in applied research.”

Artinya bahwa sebuah penelitian merupakan suatu upaya sistematis untuk memberikan sebuah jawaban atas suatu pertanyaan. Jawaban tersebut mungkin sesuatu yang abstrak dan umum seperti yang terjadi dalam penelitian dasar atau mungkin sangat konkret dan spesifik seperti yang sering terjadi dalam suatu penelitian terapan.

Dalam sebuah penelitian, pasti akan melalui suatu proses yang cukup memakan waktu. Tentunya proses tersebut harus saling berkesinambungan dan berkaitan satu sama lain dengan penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian yaitu

untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan ataupun fenomena yang menarik perhatian untuk diteliti dan biasanya sering terjadi di sekitar kita.

Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari penelitian salah satunya dengan pengambilan data melalui survey pada suatu tempat. Penelitian harus dilakukan di tempat yang di dalamnya terdapat responden pendukung dan mengetahui atau mendalami suatu bidang terkait untuk menjawab pertanyaan yang akan ditanyakan.

Sejalan dengan pernyataan dari Sugiyono (2017:2) yang menyatakan bahwa :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan metode pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu, sebagai berikut:

“Metode pendekatan deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain.”

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai fakta dan hubungannya dengan variabel yang diteliti secara sistematis dan faktual.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:55) yang dimaksud dengan metode verifikatif yaitu, sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian yang

menggunakan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikumpulkan berdasarkan pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan metode survey. Menurut Sugiyono (2017:7) yang dimaksud dengan metode kuantitatif yaitu, sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:6) yang dimaksud dengan metode survey yaitu, sebagai berikut :

“Metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).”

Penelitian dengan metode survey bertujuan untuk mendapatkan gambaran data dari objek penelitian dengan detail yang mempresentasikan dan menganalisisnya secara lebih sistematis. Penelitian survey dapat digunakan untuk pengumpulan data

yang lebih sistematis berupa pendapat dari sejumlah orang terhadap suatu fenomena tertentu.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diangkat menjadi sebuah penelitian. Dan kemudian hasilnya dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan

Menurut Sugiyono (2013:20) yang dimaksud dengan objek penelitian yaitu sebagai berikut:

“Objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (yang terdiri atas tempat, aktor/ pelaku/ orang-orang dan aktivitas) yang menjadi sumber data atau informan yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam tentang suatu hal.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu menyangkut pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data-data diperlukannya alat-alat untuk membantu penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013:92) yang dimaksud dengan instrumen penelitian yaitu, sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.”

Instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data untuk menentukan nilai dari suatu variabel. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada indikator-indikator yang telah diuraikan dalam tabel operasionalisasi variabel, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dan terstruktur.

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat dengan memberikan skala tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan pemberian skor berdasarkan teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013:93) yang dimaksud dengan skala *Likert* yaitu, sebagai berikut:

“Skala Likert yaitu teknik perhitungan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel.

3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang ada di PT Kereta Api Indonesia (Persero) kota Bandung.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang diteliti dalam objek pengamatan, yang berperan sebagai menjadi faktor penyebab timbulnya permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:64) yang dimaksud dengan variabel penelitian yaitu, sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang dipilih penulis yaitu pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Yang didalamnya terdapat variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:64) yang dimaksud dengan variabel bebas (*independent variable*) yaitu, sebagai berikut:

“Variabel bebas atau disebut juga sebagai variabel independen, stimulus, predictor, antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.”

a. Pengendalian Internal

Menurut Committee Of Sponsoring Organization of the treadway (COSO) dalam IBK Bhayangkara (2016:02) yang dimaksud dengan pengendalian internal adalah sebagai berikut :

“Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.”

b. Budaya Organisasi

Menurut Ilona V. Oisina Situmeang (2016:53) yang dimaksud dengan Budaya organisasi adalah sebagai berikut :

“Budaya organisasi adalah suatu kepercayaan dan nilai-nilai yang menjadi falsafah utama yang dipegang teguh oleh anggota organisasi dalam menjalankan atau mengoperasikan kegiatan organisasi.”

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu, sebagai berikut :

“Variabel terikat atau disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pencegahan Kecurangan

Menurut Gugus Irianto dan Nurlita Novianti(2018:7) yang dimaksud dengan Pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut :

“Pencegahan kecurangan merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Pencegahan kecurangan

merupakan salah satu langkah penting untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.”

Maka dari penjelasan tersebut dapat diketahui pengelompokan dalam judul penelitian penulis yaitu Pengendalian Intenal (X1) dan Budaya Organisasi (X2) di kelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan Pencegahan Kecurangan dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator pada variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian. Selain itu, variabel ini bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel yang akan diteliti. Sehingga pada pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang tepat.

Untuk mempermudah dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel Pengendalian Internal (X1)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pengendalian internal (X1) Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi,	Komponen pengendalian internal : 1. Lingkungan pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika	Ordinal	1-2
		b. Komitmen terhadap kompetensi		3-4

manajemen, dan personel lain suatu entitas. Proses ini dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.		c. Kepemimpinan yang kondusif		5-6	
		d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat		7-8	
		e. Kebijakan dan praktik pembinaan SDM yang sehat		9-12	
		f. Perwujudan peran aparat pengawasan intern yang efektif		13	
	2. Penilaian risiko		a. Menentukan tujuan organisasi	Ordinal	14
			b. Tindakan mengidentifikasi risiko yang relevan		15
			c. Tindakan menganalisis risiko		16
		d. Pengelolaan risiko		17	
		e. Pelaporan risiko		18	
	3. Aktivitas pengendalian		a. Pemisahan Tugas	Ordinal	19
b. Otoritas yang disesuaikan atas transaksi dan aktivitas			20		

<i>Committee of sponsoring organizations of the treadway commission (COSO)</i>		c. Dokumen dan catatan yang memadai		21-22
		d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan		23
		e. Pemeriksaan kinerja secara independen		24
	4. Informasi dan komunikasi	a. Informasi yang relevan dan dapat diandalkan	Ordinal	25
		b. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi		26
	5. Pemantauan Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-14/MBU/2012	a. Pemantauan secara berkelanjutan	Ordinal	27
		b. Pemantauan secara periodik		28

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel Budaya Organisasi(X2)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X2) “Budaya organisasi adalah suatu kepercayaan dan	Karakteristik utama yang merupakan hakikat budaya organisasi yaitu: 1. Inovasi dan		Ordinal	29

<p>nilai-nilai yang menjadi falsafah utama yang dipegang teguh oleh anggota organisasi dalam menjalankan atau mengoperasionalkan kegiatan organisasi.”</p>	keberanian mengambil risiko	a. Karyawan didorong untuk selalu bersikap inovatif		30	
		b. Karyawan didorong untuk berani mengambil risiko untuk menentukan keputusan dalam pekerjaan			
	2.Perhatian pada hal-hal rinci.		a. Karyawan diharapkan menjalankan kecermatannya dalam melakukan pekerjaan secara mendetail	Ordinal	31
			b. Karyawan diharapkan dapat menganalisis proses bekerja pada sesuatu yang sifatnya mendetail		32
			c. Karyawan diharapkan mampu memperhatikan setiap pekerjaan secara mendetail		33
	3. Orientasi hasil		a. Pihak manajemen berfokus pada hasil dibandingkan dengan teknik yang dilakukan untuk mencapai hasil	Ordinal	34
			b. Pihak manajemen berfokus pada hasil dibandingkan dengan proses yang dilakukan		35

		untuk mencapai hasil.		
4. Orientasi orang	a. Pihak manajemen melakukan pertimbangan efek dari keputusan yang akan diambil pada karyawan perusahaannya.	Ordinal	36	
	b. Pihak manajemen melakukan pertimbangan efek dari keputusan yang akan diambil pada pimpinan perusahaannya		37	
5. Orientasi tim,	a. Membentuk dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian	Ordinal	38	
	b. Merencanakan dan melaksanakan pekerjaan dengan berorientasi pada tim		39	
6. Keagresifan	a. Bersikap agresif	Ordinal	40	
	b. Bersikap kompetitif		41	
7. Stabilitas	a. Organisasi menekankan dipertahankannya	Ordinal	42	

Ilona V. Oisina Situmeang (2016:53)	Ilona V. Oisina Situmeang (2016:56)	status quo dalam pengambilan keputusan	43
		b. Organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam pelaksanaan pekerjaan	

Tabel 3.3 Operasionalisasi variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Pencegahan kecurangan (Y) “Pencegahan kecurangan merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi kerugian akibat kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan salah satu langkah penting untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.”	Langkah-langkah pencegahan: 1. Mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan	a. Menghindari tekanan eksternal yang menggoda karyawan untuk menyusun data yang menyesatkan	Ordinal	44
		b. Menghilangkan hambatan operasional yang menahan kinerja keuangan yang efektif seperti pembahasan modal kerja, pembatasan persediaan		45
		c. Menetapkan prosedur akuntansi yang jelas dan		46

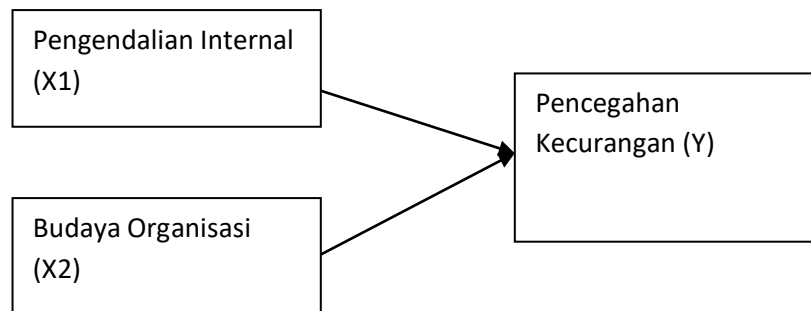
		seragam		
		d. Menghilangkan tekanan keuangan dengan penggajian yang memadai		47
		e. Menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan menghargai prestasi kerja		48
	2. Mengurangi Kesempatan untuk melakukan kecurangan	a. Meningkatkan pengendalian yang baik dalam rancangan struktur pengendalian maupun dalam pelaksanaan	Ordinal	49
		b. Menciptakan catatan akuntansi yang akurat, jelas dan berfungsi sebagai sarana kendali		50
		c. Memantau secara hati-hati transaksi bisnis dan hubungan pribadi		51
		d. Menetapkan pengamanan fisik terhadap aset dan inventaris fisik secara berkala dan		52

		pengamanan lokasi/ tempat penyimpanan		
		e. Melakukan pemisahan fungsi antara pegawai sehingga ada pemisahan otorisasi penyimpanan dan pencatatan		53
		f. Memelihara catatan personalia yang akurat dan melakukan pengujian latar belakang pegawai baru		54
		g. Penetapan sanksi tegas dan tanpa pandang bulu terhadap pelaku kecurangan		55
		h. Tetapkan sistem penilaian prestasi kerja yang adil		56
	3. Mengurangi pembenaran melakukan kecurangan dengan memperkuat	a. Memiliki aturan perilaku jujur dan tidak jujur harus diidentifikasi dalam kebijakan organisasi	Ordinal	57

Gugus Irianto dan Nurlita Novianti (2018:7)	integritas pribadi pegawai	b. Memiliki contoh perilaku jujur dari para manajer dan berperilaku seperti apa yang mereka inginkan	58
	Karyono (2013: 61)	c. Memiliki atuiran sanksi tegas dan jelas bila ada penyimpangan aturan bagi pelaku	59

3.5.3 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan suatu abstraksi dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan” maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

—————→ : Pengaruh Parsial

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang diteliti, maka penulis harus menentukan populasi dan sampel yang akan diterapkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) yang dimaksud dengan populasi yaitu, sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah auditor unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) di salah satu perusahaan BUMN di kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero). Jumlah populasi auditor yang ada di unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) yaitu sebanyak 45 orang.

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) yang dimaksud dengan sampel penelitian yaitu, sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar, dan ketidakmungkinan peneliti untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi, dikarenakan suatu hal baik kendala pada waktu, tenaga, dana, maka sampel dapat diambil dari populasi

yang ingin diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari penelitian harus betul-betul representatif (mewakilkkan).”

Dengan berpedoman kepada pendapat dari Arikunto (2012;104) yang menyatakan bahwa :

“Jika populasi dibawah 100 orang, maka sampel yang digunakan seluruhnya dari populasi. Sedangkan jika populasi di atas 100 orang, maka sampel yang dapat digunakan 10%-15% atau 20%-25% dari populasi”

Maka jumlah sampel yang diambil oleh penulis yaitu keseluruhan dari populasi yang ada. Dengan jumlah 45 orang auditor internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero)

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengujian Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber pengambilan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2013:137) yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu sebagai berikut :

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data.”

Pengambilan data yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan wawancara (*interview*), angket (kuisisioner), pengamatan (*observation*), dan gabungan ketiganya melalui responden atau sampel yang ditetapkan.

Namun pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan sumber data primer dengan cara pengumpulan data hanya akan melalui angket (kuisisioner)

yang akan disebar di salah satu perusahaan BUMN di kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk proses pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini mampu mendukung penulis dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam menganalisa penelitian. Adapun cara yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan penyebaran angket (kuisisioner) kepada responden. Angket (kuisisioner) tersebut di dalamnya terdapat pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengendalian internal dan budaya organisasi di salah satu perusahaan BUMN kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero).

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147) yang dimaksud dengan analisis data yaitu, sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian memerlukan data yang valid dan reliabel, maka dari itu dilakukan pengujian validitas terhadap data yang telah didapatkan. Uji validitas merupakan salah satu instrumen atau alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan informasi yang berada di lapangan. Dengan melakukan pengujian ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi valid. Sehingga memenuhi syarat umum dalam sebuah penelitian yaitu data yang diperoleh valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono (2013:121), ia menyatakan bahwa :

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah analisis item yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari jumlah tiap skor butir. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:134) kriteria dalam uji validitas instrumen yaitu, sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2013:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}\{(n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai perkalian y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang terjadi di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013:121) yang dimaksud dengan instrumen reliabilitas yaitu sebagai berikut :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Dalam penjelasan di atas, memiliki arti bahwa pengujian reliabilitas berhubungan dengan konsistensi, akurasi dan ketepatan dalam pengukuran objek dan perolehan data. Sehingga apabila instrumen digunakan beberapa kali dalam pengukuran objek yang sama maka hasil perolehan datanya pun akan sama.

Untuk melihat kereliabilisan masing-masing variabel, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan software SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 dengan perhitungan melalui rumus dan ketentuan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k - 1} 1 - \left(\frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_x^2} \right)$$

Keterangan

k = Jumlah soal dan pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan

menggunakan Methode of Successive Interval (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(Dentitas\ at\ lower\ limit - Dentitas\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit - Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan:

Dentitas at lower limit = Kepadatan batas bawah

Dentitas at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area below lower limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\textit{Transformed Scale of Value} = SV + (1 + SV \textit{ Min})$$

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu, sebagai berikut :

“Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penelitian yang menggunakan analisis deskriptif biasanya digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan. Pada analisis deskriptif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengendalian internal, budaya organisasi, dan pencegahan kecurangan.

Langkah-langkah yang dapat penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu :

1. Menentukan Sampel

Dalam melakukan penelitian yang dapat kita lakukan pertama kali yaitu dengan perhitungan sampel dari populasi yang sudah ditentukan untuk menjadi tempat penelitian. Sampel yang ditentukan untuk penelitian merupakan orang-orang yang terdapat dalam kriteria dan dianggap dapat membantu dalam pengumpulan informasi.

2. Pembuatan Kuisisioner

Penulis membuat kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, dengan mengajukan pertanyaan yang singkat dan jelas. Agar mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Pembagian dan pengumpulan kuisisioner

Setelah membuat pertanyaan, peneliti akan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuisisioner tersebut disebar ke bagian yang telah ditetapkan. Kemudian kuisisioner dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden.

4. Pemberian skor

Data yang telah dikumpulkan, akan diolah dan menentukan nilai dari kuisisioner penulis dengan menggunakan skala *Likert*. Setiap item dari kuisisioner memiliki jawaban dengan masing masing nilai/skor yang berbeda.

Tabel 3.4 Bobot Penilaian Kuisisioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat setuju/ selalu/ sangat positif/ sangat baik	5	1
2.	Setuju / sering / positif/baik	4	2
3.	Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral/ cukup	3	3
4.	Tidak setuju/ jarang/ negatif / tidak baik	2	4
5.	Sangat tidak setuju/ tidak pernah / sangat negatif/ sangat tidak baik	1	5

5. Pengolahan data

Pengolahan data akan dilakukan dengan menilai variabel X, Y, Z berdasarkan masing-masing variabel. Penilaian ini dilakukan ketika data keseluruhan telah terkumpul, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata (mean) dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus :

Untuk variabel x

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terbesar dan tertinggi tersebut menjadi paenentu ambil banyaknya pertanyaan dalam kuisioner terkait dengan skor terendah dan tertinggi dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik dalam skala Likert digunakan dalam pengukuran jawaban.

1. Pengendalian Internal

Untuk variabel pengendalian internal (X1) dengan 28 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

Nilai tertinggi : $28 \times 5 = 140$

Nilai terendah : $28 \times 1 = 28$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(140-28)}{5} = 22,4$,maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian untuk Pengendalian Internal

Interval	Kriteria
28,00 – 50,40	Tidak Baik
50,41 – 72,80	Kurang Baik
72,81 – 95,20	Cukup Baik

95,21 – 117,60	Baik
117,61 – 140,00	Sangat Baik

Berikut ini dimensi variabel dari pengendalian internal :

a. Dimensi Lingkungan Pengendalian

Untuk variabel lingkungan pengendalian dengan 13 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

Nilai tertinggi : $13 \times 5 = 65$

Nilai terendah : $13 \times 1 = 13$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(65-13)}{5} = 10,4$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian untuk Lingkungan Pengendalian

Interval	Kriteria
13,00 – 23,40	Tidak Baik
23,41 – 33,80	Kurang Baik
33,81 – 44,20	Cukup Baik
44,21 – 54,60	Baik
54,61 – 65,00	Sangat Baik

b. Dimensi Penilaian Risiko

Untuk variabel penilaian risiko dengan 5 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

Nilai tertinggi : $5 \times 5 = 25$

Nilai terendah : $5 \times 1 = 5$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(25-5)}{5} = 4$,maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian untuk Penilaian Risiko

Interval	Kriteria
5.00 – 9,00	Tidak Baik
9,01 – 13,00	Kurang Baik
13,01 – 17,00	Cukup Baik
17,01 – 21,00	Baik
21,01 – 25.00	Sangat Baik

c. Dimensi Aktivitas Pengendalian

Untuk variabel aktivitas pengendalian dengan 5 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

Nilai tertinggi : $5 \times 5 = 25$

Nilai terendah : $5 \times 1 = 5$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(25-5)}{5} = 4$,maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian untuk Aktivitas Pengendalian

Interval	Kriteria
5.00 – 9,00	Tidak Baik

9,01 – 13,00	Kurang Baik
13,01 – 17,00	Cukup Baik
17,01 – 21,00	Baik
21,01 – 25,00	Sangat Baik

d. Dimensi Informasi dan Komunikasi

Untuk variabel informasi dan komunikasi dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$, maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian untuk Informasi dan Komunikasi

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

e. Dimensi Pemantauan

Untuk variabel pemantauan dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian untuk Pemantauan

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 - 6,80	Cukup Baik
6,80 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

2. Budaya Organisasi

Untuk variabel budaya organisasi (X2) dengan 15 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 15 \times 5 = 75$$

$$\text{Nilai terendah} : 15 \times 1 = 15$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(75-15)}{5} = 12$,maka dapat ditentukan kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian untuk Budaya Organisasi

Interval	Kriteria
15,00 – 27,00	Tidak Baik
27,01 – 39,00	Kurang Baik
39,01 – 51,00	Cukup Baik
51,01 – 63,00	Baik
63,01 – 75,00	Sangat Baik

Berikut ini dimensi variabel dari budaya organisasi :

a. Inovasi dan keberanian mengambil risiko

Untuk variabel inovasi dan keberanian mengambil risiko dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Penilaian untuk Inovasi dan keberanian
mengambil risiko

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

b. Perhatian pada hal-hal rinci

Untuk variabel perhatian pada hal-hal rinci dengan 3 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} : 3 \times 1 = 3$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Penilaian untuk Perhatian pada hal-hal rinci

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Baik
5,41 – 7,80	Kurang Baik
7,81 – 10, 20	Cukup Baik

10,21 – 12,60	Baik
12,61 – 15,00	Sangat Baik

c. Orientasi hasil

Untuk variabel Orientasi hasil dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Penilaian untuk Orientasi hasil

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

d. Orientasi orang

Untuk variabel Orientasi orang dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Penilaian untuk Orientasi Orang

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

e. Orientasi tim

Untuk variabel Orientasi tim dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

Nilai tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah : $2 \times 1 = 2$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.16 Kriteria Penilaian untuk Orientasi tim

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik

3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

f. Keagresifan

Untuk variabel keagresifan dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.17 Kriteria Penilaian untuk Keagresifan

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

g. Stabilitas

Untuk variabel stabilitas orang dengan 2 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kriteria Penilaian untuk Stabilitas

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Baik
3,61 – 5,20	Kurang Baik
5,21 – 6,80	Cukup Baik
6,81 – 8,40	Baik
8,41 – 10,00	Sangat Baik

3. Pencegahan Kecurangan

Untuk variabel pencegahan kecurangan (Y) dengan 16 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Nilai terendah} : 16 \times 1 = 16$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(80-16)}{5} = 12,8$,maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.19 Kriteria Penilaian untuk Pencegahan Kecurangan

Interval	Kriteria
16,00 – 28,80	Tidak Efektif
28,81 – 41,60	Kurang Efektif
41,60 – 54,40	Cukup Efektif
54,41 – 67,20	Efektif
67,21 – 89, 00	Sangat Efektif

Berikut ini dimensi variabel dari pencegahan kecurangan :

- a. Mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan

Untuk variabel mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan dengan 5 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah} : 5 \times 1 = 5$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(25-5)}{5} = 4$,maka dapat ditentukan kelas

intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.20 Kriteria Penilaian untuk mengurangi tekanan situasional yang menimbulkan kecurangan

Interval	Kriteria
5,00 – 9,00	Tidak Efektif
9,01 – 13,00	Kurang Efektif
13,01 – 17,00	Cukup Efektif
17,01 – 21,00	Efektif
21,01 – 25,00	Sangat Efektif

b. Mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan

Untuk variabel mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan 8 pertanyaan. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1. Sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Nilai terendah} : 8 \times 1 = 8$$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(40-8)}{5} = 6,4$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.21 Kriteria Penilaian untuk mengurangi kesempatan untuk melakukan kecurangan

Interval	Kriteria
8,00 – 14,40	Tidak Efektif
14,41 – 20,80	Kurang Efektif
20,81 – 27,20	Cukup Efektif

27,21 – 33,60	Efektif
33,61 – 40,00	Sangat Efektif

- c. Mengurangi Pembenaan melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai

Untuk variabel mengurangi pembenaan melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai dengan 3 pertanyaan.

Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1.

Sehingga:

Nilai tertinggi : $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah : $3 \times 1 = 3$

Perhitungan kelas intervalnya $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$,maka dapat ditentukan

kelas intervalnya adalah, sebagai berikut:

Tabel 3.22 Kriteria Penilaian untuk mengurangi Pembenaan melakukan kecurangan dengan memperkuat integritas pribadi pegawai

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Efektif
5,41 – 7,80	Kurang Efektif
7,81 – 10,20	Cukup Efektif
10,20 – 12,60	Efektif
12,61 – 15,00	Sangat Efektif

3.8.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan ini digunakan untuk menguji besar pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Verifikatif merupakan pengujian terhadap hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, pengolahan data akan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:153), ia menyatakan bahwa :

“Untuk menguji hipotesis dengan data berbentuk interval digunakan pengujian parsial untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan.”

Pada pengujian koefisien secara parsial yang bisa dilakukan dengan melakukan uji t. Uji t dapat menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji oleh uji-t satu. Dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%

Agar dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap hipotesis diterima atau ditolak maka yang harus dilakukan adalah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan yaitu :

- a. H_0 diterima (ditolak H_a) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh positif)

- b. H_0 ditolak (diterima H_a) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak berpengaruh positif)

Apabila H_0 diterima, artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rumus uji t menurut Sugiyono (2017 : 184) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n - k - 1$

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 ($\beta_1 \leq 0$) Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pencegahan Kecurangan

H_1 ($\beta_1 > 0$) Pengendalian Internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pencegahan Kecurangan

2. H_0 ($\beta_2 \leq 0$) Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pencegahan Kecurangan

H_2 ($\beta_2 > 0$) Budaya Organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pencegahan Kecurangan

3.8.4.2 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara setiap variabel. Dalam analisis setiap variabel dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan jika untuk mengetahui kekuatan pada setiap variabel dinyatakan dengan besarnya korelasi. Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel positif atau negatif, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{(n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)\}\{(n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *pearson*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai perkalian y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independen sama dengan kenaikan atau penurunan pada nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai pada variabel independen sama dengan kenaikan atau penurunan pada nilai variabel dependen.

Untuk melihat hubungan dalam setiap perhitungan variabel, dapat dilihat dari analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.23 Interpretasi Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2013:156) yang dimaksud dengan regresi linier sederhana yaitu, sebagai berikut :

“Regresi sederhana berdasarkan kepada hubungan fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Maka persamaan yang didapat dari penjelasan tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono (2013 : 44) dengan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang berdasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } X \beta X 100\%$$

Keterangan:

Zero Order = Korelasi

β = Koefisien Beta

3.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013:142) yang dimaksud dengan kuisisioner, yaitu sebagai berikut :

“Kuisisioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.”

Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dapat membantu peneliti mengumpulkan data sesuai dengan yang ingin ditanyakan pada responden dengan efisien, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan penelitian. Penyebaran yang dapat dilakukan dalam metode kuisisioner ini dapat disebarakan melalui pos ataupun internet.

Berdasarkan judul penelitian, kuisisioner akan dibagikan kepada salah satu perusahaan BUMN di kota Bandung yaitu PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang di dalamnya terdapat 59 pertanyaan mengenai 28 pertanyaan tentang Pengendalian Internal (X1), 15 pertanyaan tentang Budaya Organisasi (X2) dan 16 pertanyaan tentang Pencegahan Kecurangan.